

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low back pain adalah salah satu masalah yang berhubungan dengan pekerjaan dan merupakan salah satu penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja adalah suatu penyakit yang terjadi karena seseorang terkena penyakit akibat melakukan pekerjaan yang berulang. Berarti pekerjaan yang dilakukan dalam profesinya tersebut mengandung resiko untuk terkena penyakit tertentu. Profesi keperawatan adalah salah satu profesi yang memiliki resiko terjadinya LBP sangat besar karena aktivitas berulang yang dilakukannya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien agar kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan dapat maksimal.

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Dengan ini maka dapat dipastikan pengusaha yang tertarik dalam pengembangan rumah sakit bersaing untuk membentuk sarana kesehatan yang dapat bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, tugas rumah sakit adalah sebagai unit pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

Organisasi rumah sakit pun dibuat dengan adanya tujuan untuk mencapai dan menjalankan tata kelola rumah sakit yang baik. Dengan penerapan fungsi manajemen yang salah satunya adalah peningkatan kinerja dan pengelolaan keluhan bagi para petugas yang bekerja di organisasi rumah sakit tersebut. Dengan adanya keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1087/MENKES//SK/VIII/2010 tentang standar Kesehatan

dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit maka para pekerja perlu mendapatkan perhatian dari dampak buruk yang ditimbulkan dari pemberian pelayanan kesehatan pada masyarakat antara lain seperti timbulnya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Standar K3RS saat ini telah menjadi salah satu penilaian penting dalam Akreditasi Rumah Sakit yang ditetapkan oleh UU No. 4 tahun 2009 (www.gizikia.depkes.go.id). Para pekerja di rumah sakit memiliki potensi tinggi terkena bahaya yang ditimbulkan dari Penyakit Akibat Kerja yaitu *ergonomic hazard* atau bahaya ergonomi. Yang termasuk kedalam kategori ini antara lain desain tempat kerja yang tidak sesuai, postur tubuh yang salah saat melakukan aktifitas, dan pergerakan yang berulang-ulang (<https://belajark3.wordpress.com>). Resiko tersebut memang banyak dijumpai salah satunya di industri rumah sakit, aktivitas yang dapat menimbulkan efek samping negatif tersebut seperti mengangkat pasien atau memindahkan pasien, membungkuk di rumah sakit.

Kegiatan pemindahan secara manual apabila tidak dilakukan secara ergonomis akan menimbulkan kecelakaan dalam industri. Kecelakaan industri (*industrial accident*) yang disebut sebagai “*over exertion-lifting and carring*” yaitu kerusakan jaringan tubuh yang diakibatkan oleh beban angkat yang berlebih. LBP merupakan gangguan otot rangka yang paling sering diantara gangguan otot rangka lainnya. Dalam Lusianawaty Tana (2013) di Amerika Serikat, *low back pain* menduduki urutan ke 5 dari penyebab terbanyak berobat kepada tenaga medis. Sembilan dari 10 orang dewasa pernah mengalami LBP sepanjang hidupnya dan 5 dari 10 orang mengalaminya setiap tahun.

Dan berdasarkan laporan statistik tahun 2006 yang dilakukan di Swedia menyatakan bahwa bagian tubuh yang paling dirasakan tidak nyaman seperti nyeri

pada bahu, lengan atas, pergelangan tangan dan jari-jari sebanyak 56%, nyeri leher 18%, nyeri punggung 15% lalu pergelangan kaki 11% (Swedish Statistics, 2006). Di Indonesia sendiri pada tahun 2005 dari Departemen Kesehatan RI didapatkan data sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja menurut studi dilakukan terhadap 482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia dimana 16% merupakan gangguan pada muskuloskeletal (Yuti Mellya, 2013).

Lusianawaty Tana (2013) juga melakukan penelitian di 3 rumah sakit di Jakarta didapatkan presentase LBP pada perawat sebesar 28,5%. Responden yang mengalami LBP kebanyakan terjadi pada saat memindahkan pasien, kekambuhan nyeri itu dirasakan dalam 1 tahun lebih dari 1 kali. Fatoni juga melakukan penelitian di RSUD Purbalingga (2009) tentang hubungan sikap dan posisi kerja dengan *low back pain* pada perawat di RSUD Purbalingga sebanyak 18,75 % perawat mengalami nyeri tersebut.

Nyeri punggung atau *Low Back Pain* adalah rasa nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikular atau keduanya. (Mahadewa, 2009). Dari data epidemiologik faktor resiko yang dapat menyebabkan *LBP* adalah Usia/bertambahnya usia, kebugaran yang buruk, kondisi kesehatan yang jelek, masalah psikologik, merokok, kecanduan obat, nyeri kepala, skoliosis mayor, serta faktor fisik yang berhubungan dengan pekerjaan seperti duduk dan mengemudi, duduk atau berdiri berjam-jam (posisi tubuh kerja statik), getaran, mengangkat, membawa beban, membungkuk dan memutar (Mahadewa, 2009).

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di rumah sakit, perawat mempunyai peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kemandirian pasien, salah satunya adalah membantu mobilisasi

pasien. Karena tugas tersebut perawat mempunyai resiko untuk terjadinya trauma termasuk *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri tulang belakang.

Ruang perawatan khusus merupakan unit pelayanan khusus di rumah sakit yang menyediakan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan selama 24 jam. Ruangan khusus antara lain adalah ICU atau ICCU (*Intensive Care Unit/ Intensive Cardiac Care Unit*) adalah layanan rumah sakit yang memberikan asuhan keperawatan secara terkonsentrasi dan lengkap (kamuskesehatan.com). Unit ini memiliki tenaga perawat yang terlatih khusus dan berisi peralatan pemantauan dan dukungan khusus untuk pasien yang membutuhkan perawatan observasi intensif dan komprehensif karena syok, trauma, atau kondisi yang mengancam jiwa. *High Care Unit / Intermediate Care* (HCU/IMC) adalah unit pelayanan di rumah sakit bagi pasien dengan kondisi respirasi, hemodinamik, dan kesadaran yang stabil yang masih memerlukan pengobatan, perawatan dan observasi secara ketat. (www.hukor.depkes.go.id)

Di RS mitra keluarga depok sendiri memiliki fasilitas ruang ICU dengan kapasitas 5 tempat tidur dan 2 tempat tidur untuk ICCU, sedangkan untuk IMC terdapat 7 tempat tidur yang tersedia. Ruang intensive ICU dan IMC tersebut memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada seluruh pasien berbeda dengan kasus pasien yang berada di ruang perawatan biasa. Karena kebanyakan pasien yang dirawat di ruang ICU dan IMC adalah pasien dengan tingkat ketergantungan perawatan yaitu *partial care* sampai *total care*. Dengan tingkat ketergantungan pasien tersebut perawat dituntut untuk menggunakan body mekanik yang benar saat memberikan tindakan asuhan keperawatan seperti mengangkat pasien, memindahkan pasien dari tempat tidur satu ke tempat tidur yang lain, atau melakukan mobilisasi

kepada pasien di tempat tidur agar dapat terhindar dari keluhan *muskuloskeletal disorders (MSDs)*.

Dan didapatkan data Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok BOR pasien tahun 2014 IMC tertinggi 63,87% dan ICU sebanyak 45,66%. Dan dari jumlah BOR tersebut didapatkan data pasien yang dirawat dengan jumlah pasien yang membutuhkan perawatan total care sebanyak 4 pasien dari kapasitas 7 tempat tidur untuk ICU dan sebanyak 3 pasien untuk pasien total care di IMC dengan kapasitas 7 tempat tidur.

Selain harus memperhatikan faktor pekerjaan secara ergonomis, yang terpenting adalah perawat harus memahami tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) saat menjalankan tugas sehari-hari. Diantaranya adalah SPO nomor 31 tentang kegiatan mentransformansi pasien dengan memindahkan pasien dari mobil ke kereta dorong, SPO nomor 32 tentang memindahkan pasien dari tempat tidur ke kereta dorong/tempat tidur, dan SPO nomor 33 yaitu tentang membantu pasien pindahan dari tempat tidur ke kursi roda. Bila perawat saat memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan SPO yang sudah menjadi standar dari rumah sakit tersebut maka resiko cedera penyakit akibat kerja akan dapat diminimalisasi.

Meskipun data mengenai keluhan perawat terhadap nyeri punggung atau *low back pain* memang jarang sekali dilaporkan secara resmi, namun pada kenyataannya keluhan itu sering diungkapkan secara subjektif oleh perawat. Dari data yang di diperoleh pada bulan Juli sampai dengan Desember 2014 di RS Mitra Keluarga Depok ditemukan ada 2 dari 200 perawat RS Mitra Keluarga Depok yang mendapatkan surat istirahat sakit akibat LBP dan mendapatkan pengobatan fisiotherapy, selain itu diperoleh data dari poli umum 6 bulan terakhir ini sering kali beberapa perawat konsultasi ke dokter terkait keluhan nyeri punggung bawah. Dan

dokter mengungkapkan kebanyakan perawat yang datang ke poli umum mengalami nyeri pada saat bekerja, perawat yang datang ke Poli Umum dengan nyeri yang mereka rasakan terkadang membuat tidak dapat bergerak dan mendapatkan pengobatan analgetik.

Sampai dengan saat ini di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok belum pernah dilakukan penelitian tentang keluhan *Low Back Pain*, terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko terjadinya *Low Back Pain*.

Berdasarkan uraian diatas dan masih terdapat keluhan *Low Back Pain* pada perawat di RSMK Depok, peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini karena dari pengalaman kerja dan keluhan dari teman seprofesi yang ada disekitar tempat kerja banyak sekali yang mengeluhkan rasa sakit saat membungkuk atau mengangkat beban (pasien) di daerah punggung bawah sesaat atau setelah membantu pasien melakukan ADL pasien yang dirawat di rumah sakit. Sakit yang dirasakan di daerah punggung ini ditakutkan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang akan diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang ditemukan di RS Mitra Keluarga Depok terhadap adanya keluhan *Low Back Pain* yang disebabkan oleh banyak faktor, serta kesadaran perawat itu sendiri dalam mengurangi resiko *Low Back Pain*. Peneliti tertarik untuk mengetahui tentang apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya resiko *Low Back Pain* pada perawat yang bertugas di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Diidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko terjadinya Low Back Pain pada perawat di ruang khusus RSMK Depok.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi faktor usia pada perawat yang bekerja di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- b. Diidentifikasi ukuran tubuh/IMT perawat yang bekerja di ruang ICU dan IMC RSMK Depok
- c. Diidentifikasi sikap tubuh dalam bekerja pada perawat yang bekerja di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- d. Diidentifikasi Berat Objek/ BB pasien yang diangkat perawat yang bekerja di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- e. Diidentifikasi frekuensi mengangkat pasien pada perawat yang bekerja di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- f. Diidentifikasi hubungan usia perawat dengan resiko kejadian LBP pada perawat di ruang ICU dan IMC RSMK Depok
- g. Diidentifikasi hubungan ukuran tubuh/ IMT perawat dengan resiko kejadian LBP pada perawat di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- h. Diidentifikasi hubungan berat objek/ BB pasien yang diangkat perawat dengan resiko kejadian LBP.
- i. Diidentifikasi hubungan frekuensi mengangkat pasien dengan resiko kejadian LBP pada perawat di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.
- j. Diidentifikasi hubungan keluhan fisik perawat dengan kejadian LBP pada perawat di ruang ICU dan IMC RSMK Depok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan pada RS Mitra Keluarga Depok:

1. Bagi RS Mitra Keluarga Depok, data hasil penelitian akan menjadi masukan bagi RS guna meningkatkan upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja perawat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja serta RS dapat menyusun dan menerapkan Standard Operasional Prosedur (SOP) tentang prinsip – prinsip ergonomi pada perawat dalam memberikan Asuhan keperawatan kepada pelanggan RS.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kurikulum keperawatan tentang ergonomi.
3. Bagi peneliti, ilmu ergonomi dapat diterapkan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien agar tidak terjadi penyakit akibat kerja.

E. Ruang Lingkup

Dengan melihat bertambah banyaknya keluhan LBP yang disampaikan secara subjektif oleh perawat di ruang ICU dan IMC kepada dokter. Maka dilakukan penelitian ini untuk membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya resiko Low Back Pain pada perawat, yang menjadi responden adalah perawat yang bertugas di ruang ICU dan IMC RSMK Depok karena perawat yang bertugas di ruang tersebut kebanyakan merawat pasien dengan kategori partial sampai dengan total care maka dari itu perawat yang bertugas di ruang tersebut harus bisa melakukan tugasnya dengan *body mekanik* yang baik agar terhindar dari resiko *low back pain*. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dari Juli - Agustus 2015. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis yang dilakukan adalah analisis Univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi-Square* dan pengambilan sampling menggunakan metode *total sampling*, jumlah populasi adalah 37 perawat.